

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang penulis lakukan berada di kantor Dinas Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) Kota Serang, sedangkan alokasi waktu yang digunakan peneliti sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Jadwal dan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2018						
		1	2	3	4	5	6	7
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul	■						
2	Acc Judul	■						
3	Penetapan judul		■					
4	Penyusunan Proposal			■				
5	Sidang Proposal				■			
6	Turun Ke Lapangan				■			
7	Pengolahan Data					■		
8	Penyusunan Skripsi						■	
9	Sidang Skripsi							■
10	Revisi Skripsi							■

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Dimana suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dan dengan cara pendekatan, observasi atau dengan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach), artinya tiap objek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukurannya dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan, hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama.

Metode kuantitatif adalah metode tradisional, karena metode ini sudah lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut positivistik karena berlandaskan kepada filsafat positivisme. Dan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru, disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011: h.7). Serta

hipotesisnya menggunakan asosiatif. Hipotesis asosiatif yaitu dalam hipotesis tersebut menanyakan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti atau lebih (Sugiyono, 2011: h.36).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan berupa angka-angka dan pengolahannya melalui statistik.<sup>1</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah berasal dari subyek atau objek penelitian.<sup>2</sup> Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Pajak daerah dan Pertumbuhan retribusi daerah Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Dinas Pendapatan Daerah Kota Serang), maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

---

<sup>1</sup> Moh. Sidik Priadana dan Salaudin Muis, Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 15.

<sup>2</sup> Anwar Sanusi, Metodologi Penelitian Bisnis, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 13.

### C. Jenis dan Sumber Data

Data didapatkan dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi. Adapun jenis data yang digunakan penelitian ini adalah:

Data kuantitatif, yaitu data yang bentuk angka.<sup>3</sup> Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa Data Pajak Air Tanah dan Data Pendapatan Asli Daerah. Adapun sumber data dalam penelitian ini, menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada objek penelitian. Dimana penelitian ini menggunakan data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini juga sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti saat ini secara spesifik.<sup>4</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah Data Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Data Pendapatan Asli Daerah Kota Serang diambil dari tahun 2012-2017.

---

<sup>3</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 100.

<sup>4</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, 102.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Setelah data terkumpul analisis data merupakan suatu kegiatan dalam penelitian lebih menggunakan penelitian lapangan melalui wawancara langsung. Selain wawancara penulis juga menggunakan sumber kepustakaan/library sebagai referensi yang terdiri dari beberapa bagian sebagai acuan, berikut penjelasannya:

### **1. Studi pustaka**

Riset ini adalah salah satu jenis riset yang dilakukan untuk memperoleh literatur-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dengan bantuan data dari website, buku-buku, dokumentasi-dokumentasi dan bahan-bahan dari perpustakaan, data perkuliahan yang digunakan sebagai dasar teori yang dapat membantu penyusunan skripsi.

### **2. Studi lapangan**

#### **a. Observasi (pengamatan) Data**

Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke Dinas Pendapatan Daerah Kota Serang, terhadap objek yang diteliti (populasi).

b. Dokumentasi Laporan Keuangan

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian.

c. Interview (wawancara)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Menurut Sugiono bahwa: kegiatan dalam analisis data adalah menggunakan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk dapat dianalisa besarnya Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan

Asli Daerah maka menggunakan pendekatan statistik menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

## **E. Teknik Analisa Data**

Analisis data merupakan kegiatan dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Dengan analisis data penulis dapat mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, karena teknik analisis data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan data. Analisis data merupakan upaya untuk menyederhanakan dan menyajikan data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk agar mudah dipahami dan selanjutnya dipresentasikan. Pada penelitian ini, analisis data yang dipakai adalah analisis data kuantitatif yang diperlukan adanya perhitungan matematis dan teknik statistik sebagai alat bantu analisis (Sugiyono, 2008: h.147).

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### ***a. Uji Normalitas Data***

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji

normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias.

Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan analisis grafik (normal P-P plot) regresi dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data dengan analisis grafik (normal P-P plot) yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut tidak

terdistribusi secara normal. Pada uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

**b. Uji Multikolinieritas**

Interpretasi dari persamaan regresi ganda secara implisit bergantung pada asumsi bahwa variabel-variabel bebas dalam persamaan tersebut tidak saling berkorelasi. Koefisien-koefisien regresi biasanya diinterpretasikan sebagai ukuran perubahan variabel terikat jika salah satu variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan seluruh variabel bebas lainnya dianggap tetap. Namun, interpretasi ini menjadi tidak benar apabila terdapat hubungan linier antara variabel bebas (Chatterjee and Price, 1977).

Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-

masing variabel independen, jika nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF <10, maka data bebas dari gejala multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.<sup>5</sup> Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode-metode pengujian yang dapat digunakan antara lain uji Park, uji korelasi Spearman, uji Glejser dan Scatter plot (nilai prediksi ZPRED dengan residual SRESID). Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji Spearman.

**d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu

---

<sup>5</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit – Undip, 2011), 138.

pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + \dots + b_nX_{nt} + e_i$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_{1t}$  dan  $X_{2t}$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta (nilai  $Y$  apabila  $X_{1t}$ ,

$$X_{2t} \dots X_{nt} = 0)$$

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

ei = galat/error

### 3. Analisa Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak adanya) hubungan antar variabel yaitu hubungan antara Pajak Daerah ( $X^1$ ) dan Retribusi Daerah ( $X^2$ ) dengan Pendapatan Asli Daerah (Y). Dan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	

	Sangat Kuat
--	-------------

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan perhitungan koefisien kolerasi maka didapat koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya persentase (%) pengaruh variabel  $X^1$ ,  $X^2$  terhadap Y.

Nilai Koefisien Determinasi (KD) pada kolerasi digunakan untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen maka penulis mengasumsikan dengan nilai  $R_{square}$ .

#### 5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/ mengarahkan penyelidikan selanjutnya.<sup>6</sup>

Pada penelitian kuantitatif, pengujian hipotesis dilakukan

---

<sup>6</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, 104.

dengan pengujian statistik sehingga relatif mendekati suatu kebenaran yang diharapkan.<sup>7</sup> Dengan begitu seseorang akan lebih mudah menerima penjelasan pengujian, dan sampai sejauh mana hipotesis diterima atau ditolak.

Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji- $F$  dan uji- $t$ .<sup>8</sup> Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan uji  $t$ . Pengujian terhadap variabel-variabel independen secara parsial (individu) yang ditujukan untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel independen secara individu terhadap varian variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya sebagai konstan.

Langkah-langkah pengujian (uji- $t$ ) adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

$H_0$ : tidak ada pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent.

---

<sup>7</sup>M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 98.

<sup>8</sup>Nacrowi D Nacrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktisi Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 16.

$H_1$ : terdapat pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Tingkat signifikansi 0,05 adalah ukuran yang sering digunakan dalam penelitian.

c. Menentukan  $t_{hitung}$

$T_{hitung}$  di dapat dari *output* SPSS

d. Menentukan  $t_{tabel}$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan menghitung derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  dimana  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen.

e. Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima apabila  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

f. Pengujian Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

Ha :  $\beta \neq 0$  berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

## **F. Operasional Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain. Dan variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Menurut hubungan antara variabel dengan variabel lain dalam penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu:

1. Variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel dependen, variabel ini juga sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Dinas Pendapatan Daerah Kota Serang)”.

**Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Instrumen	Jenis Data
Pertumbuhan Pajak Daerah Variabel Independen (X1)	1. Pajak Hotel 2. Pajak Restoran 3. Pajak Hiburan 4. Pajak Reklame 5. Pajak Penerangan Jalan 6. Pajak Parkir 7. Pajak Penerangan Jalan 8. Pajak Air Tanah 9. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan 10. Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) 11. Pajak Sarang Burung Walet	Kuantitatif

Pertumbuhan Retribusi Daerah Variabel Independen (X2)	1. Retrisbusi Jasa Umum 2. Retribusi Jasa Usaha 3. Retribusi Perizinan Tertentu	Kuantitatif
Pertumbuhan Pendapatan Asli Daeah Variabel Dependen (Y)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama 3 tahun	Kuantitatif

Berdasarkan table 3.3 di atas, menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel, yaitu Pertumbuhan Pajak Daerah, sebagai X1 Pertumbuhan Retribusi Daerah sebagai X2 dan Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (Y), dan instrumen periode yang diambil adalah 3 tahun dari tahun 2015-2017, sehingga metode yang digunakan adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang bentuk angka.